

**MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN  
PJOK DI SMP NEGERI 21 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**HARISCA RISTANTI**  
**NPM. 176610938**

**PEMBIMBING**

**Drs. Muspita, M.Pd**  
**NIDN. 0014085605**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

### **Harisca Ristanti. 2021. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di smp negeri 21 pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru yang berjumlah 362 siswa. Teknik sampel adalah sampling sistematis dengan jumlah sampel 45 siswa. Indikator minat dalam angket terbagi menjadi 4 indikator yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian, 4) keterlibatan siswa. Jumlah pernyataan awal dirancang 60 butir pernyataan dan setelah diuji validitas menjadi 44 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru dengan rata-rata 78,5% dengan kategori baik.

**Kata kunci : Minat, Pembelajaran Daring, PJOK**

## ABSTRACT

### **Harisca Ristanti. 2021. Student Interest in Online Learning in PJOK Subjects at SMP Negeri 21 Pekanbaru**

The purpose of this study was to determine students' interest in online learning in PJOK subjects at public junior high schools 21 Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru, amounting to 362 students. The sample technique is a systematic sampling with a sample size of 45 students. The indicators of interest in the questionnaire are divided into 4 indicators, namely: 1) happy feelings, 2) student interest, 3) attention, 4) student involvement. The number of initial statements was designed for 60 statement items and after being tested for validity it became 44 statement items. The results of this study were the students' interest in online learning in PJOK subjects at SMP Negeri 21 Pekanbaru with an average of 78.5% in the good category.

**Keywords: Interest, Online Learning, PJOK**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul **“Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru ”**. Penulisan proposal ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Bapak Drs. Muspita, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan proposal ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ Ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
5. Kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara material maupun spritual.

6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis sangat mengharapkan agar proposal ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 9 Desember 2021

Penulis

Harisca Ristanti  
176610938

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Minat.....	6
a. Pengertian Minat.....	6
b. Ciri-ciri minat.....	10
c. Macam-macam minat.....	11
d. Faktor yang mempengaruhi minat.....	12
e. Cara meningkatkan minat.....	13
f. Indikator minat.....	14
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	15
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	15

b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	18
3. Hakikat Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ).....	20
a. Pengertian Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ).....	20
b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ).....	20
c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ).....	23
d. Proses Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ).....	25
B. Kerangka Berfikir.....	27
C. Pertanyaan Penelitian.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Definisi Operasional.....	31
D. Instrument Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi.....	38
B. Analisis Data.....	48
C. Pembahasan.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Kisi-Kisi Pernyataan Angket Uji Coba .....	33
3. Kisi-Kisi Pernyataan Angket Penelitian.....	34
4. Pembobotan Skor Jawaban .....	34
5. Kriteria Penilaian .....	37
6. Rekapitulasi Uji Validitas Angket .....	39
7. Rekapitulasi Data Indikator Perasaan Senang.....	40
8. Rekapitulasi Data Indikator Ketertarikan.....	41
9. Rekapitulasi Data Indikator Perhatian .....	43
10. Rekapitulasi Data Indikator Keterlibatan.....	44
11. Interpretasi Data Keseluruhan Indikator Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	47
12. Rekapitulasi rata-rata skor jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	49

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram data Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	40
2. Histogram data Indikator Ketertarikan Siswa Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	42
3. Histogram data Indikator Perhatian Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	43
4. Histogram data Indikator KeterlibatanSiswa Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	45
5. Histogram data keseluruhan indikator dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba .....	57
2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket .....	62
3. Angket Penelitian.....	63
4. Rekapitulasi Data Angket Penelitian .....	67
5. Rekapitulasi Data Indikator Minat.....	68
6. Pengolahan Data Pernyataan dan Rata-rata Jawaban Responden.....	75
7. Langkah Mencari Skor Tiap Indikator dan Keseluruhan Aspek .....	76
8. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Skor Angket .....	78
9. Dokumentasi Penelitian .....	79

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki arti sangat besar bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat bangsa karna pendidikan berkaitan langsung dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan terjadinya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan mengembangkan potensi diri para penerus bangsa untuk mendapatkan keterampilan, kecerdasan, kepribadian yang baik dan juga berakhlak mulia. Oleh karena itu guru menjadi integral dalam suatu keberhasilan suatu pendidikan.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, kecerdasan emosional dan juga sikap sportifitas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 25 ayat 1 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa “olahraga adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan

berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani.

Problematika pada saat ini adalah terkendalanya pembelajaran penjas karena tidak dapat dilakukan secara langsung dilapangan. Maka dari itu penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi dari problematika ini yang diharapkan agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan. SMP Negeri 21 Pekanbaru telah menerapkan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020. Media online yang digunakan seperti *whatsapp group*, *google meet* dan *goggle classroom*. Materi yang diberikan dalam bentuk video singkat, power point dan juga bahan bacaan.

Agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukannya minat siswa/siswi untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati. Minat merupakan sikap dimana seorang individu cenderung melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikan secara terus menerus. Dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa/siswi menjadi aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Minat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, hal ini karena siswa/siswi menjadi bagian inti atau terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila materi atau bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai

dengan minat siswa/siswi maka mereka tidak akan belajar dengan baik dan juga tidak ada daya tarik terhadap pembelajaran tersebut, mereka juga enggan untuk belajar dan tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Maka dari itu pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa agar menumbuhkan minat siswa dan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal

Minat yang tinggi pada siswa/siswi akan membuat mereka untuk berusaha keras mengatasi masalah atau kendala yang menghambat proses pembelajaran mereka. Sebaliknya minat yang rendah akan menyebabkan menurunnya keinginan siswa untuk melakukan proses pembelajaran penjas dan akhirnya akan menghambat tercapainya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, maka ditemukannya beberapa masalah yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran penjas secara daring, karena guru menjelaskan materi sangat monoton, tidak semua smartphone siswa memiliki kapasitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran daring, kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran penjas secara daring berlangsung, siswa kurang berpartisipasi terhadap pembelajaran penjas secara daring.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pengajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 21 Pekanbaru sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa bosan dengan pembelajaran penjas secara daring.
- 2) Tidak semua smartphone siswa memiliki kapasitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran daring.
- 3) Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran penjas secara daring berlangsung.
- 4) Siswa kurang berpartisipasi terhadap pembelajaran penjas secara daring.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di Smp Negeri 21 Pekanbaru”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di Smp Negeri 21 Pekanbaru?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di Smp Negeri 21 Pekanbaru.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.
2. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.
3. Bagi sekolah sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program sekolah, , menumbuhkan, dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK.
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk memperoleh hasil penelitian yang baik
5. Bagi fakultas diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan untuk mencari media online yang tepat dalam upaya meningkan minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Minat

###### a. Pengertian Minat

Pada dasarnya proses belajar mengajar dalam pendidikan tidak akan terlepas dari minat. Minat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan siswa tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Maka dari itu hendaknya para guru dapat membangkitkan minat para siswanya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan afektif dan efisien.

Menurut Slameto (2010 : 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa Siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian titik terhadap Sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Menurut Djaali (2013:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gerak gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Djaali (2013:122) Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Selain itu, minat adalah bagian

dari ranah afeksi dan kesadaran sampai pada pilihan nilai. Kemudian Minat juga merupakan suatu keinginan untuk melakukan hal yang positif. Menurut Syah dalam Siagian (2015:126) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Menurut Hardjana dalam Simbolon (2014:16) minat merupakan Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang atau sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Loekman dalam Supriadi (2018:4) minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Pada dasarnya minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran maka perhatiannya akan tinggi terhadap pelajaran tersebut. Minat berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ramadhana,dkk (2019:42-43) minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu

dan merasa senang mempelajari materi pelajaran. Dalam hubungannya siswa belajar antara senang dan berperasaan terdapat hubungan timbal balik. Jika siswa merasa senang untuk mempelajari sesuatu maka akan dapat dengan mudah untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang menyenangkan.

Menurut Ramadhana,dkk (2019:45) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,semakin besar minat. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dapat kita lihat ketika antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi.baik dalam memberikan pertanyaan ketika penjelasan yang diberikan oleh guru kurang jelas, aktif dalam aktifitas pembelajaran sesuai dengan unstruksi guru.

Menurut Maprare dalam Suharyat (2009:8) minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, pendirian, harapan, rasa takut, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Maka dari itu, minat adalah suatu keinginan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Witherington dalam Suharyat (2009:8) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Sementara Ahmadi dalam Suharyat (2009:8) menjelaskan bahwasannya minat adalah sikap individu yang tertuju pada objek tertentu diantaranya (emosi, kognisi, konasi)terdapat hubungan yang kuat dari ketiga objek. Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari konasi (kehendak), emosi (perasaan), kognisi (mengenal). Unsur merupakan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa minat adalah keinginan seseorang untuk tertarik dan memiliki perhatian lebih terhadap suatu objek dan terlibat untuk melakukan suatu aktifitas yang membuatnya merasa senang dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas tersebut dan mendapatkan pengalaman baru.

#### **b. Ciri – Ciri Minat**

Menurut Saputro (2007:12-13) Minat adalah suatu hal yang bukan bawaan sejak lahir, akan tetapi diperoleh dikemudian hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat terhadap suatu hal adalah hasil belajar yang mendukung belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang seharusnya untuk dapat dipelajari. Akan tetapi minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Motivasi atau dorongan yang ada pada diri anak, menjelaskan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci, detail dan faktual, sesuai dengan kedewasaan dan usia mereka. Dengan demikian minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani

dan arahnya dapat dikategorikan ke dalam domain hasil belajar yaitu kognitif, psikomotor, afektif, kognitif dan domain lainnya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah terdapat minat, partisipasi dan perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang disukai atau diminatinya. Contohnya seorang siswa minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mencari tau lebih banyak tentang olahraga. Dengan dijadikannya sebagai pedoman, maka pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, ketepatan urutan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang sudah biasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru karena pendekatan yang seperti itu akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena jika berdasarkan ajaran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

### **c. Macam – macam Minat**

Menurut Sukardi dalam Saputro (2007:15-16), dijelaskan bahwa ada 3 cara yang digunakan untuk menentukan minat seseorang antara lain :

1. Minat yang diekspresikan atau *expressed interest*
2. Minat yang diwujudkan atau *manifest interest*
3. Minat yang diinvestasikan atau *inventord interest*

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mengungkapkan minat dengan caranya masing-masing. Yaitu, seseorang dapat mengungkapkan minat dengan

kalimat atau ucapan, contohnya seseorang berkata bahwa dirinya menyukai atau tertarik dalam menciptakan model permainan yang baru. Kemudian seseorang dapat mengungkapkan minat dengan melakukan suatu tindakan tertentu. Contohnya jika seseorang berminat terhadap permainan bola voli, maka seseorang tersebut akan ikut serta dalam permainan bola voli. Kemudian seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan cara menjawab pertanyaan-pernyataan yang diberikan.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Minat dapat mempengaruhi pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat terhadap suatu individu tidak dapat timbul secara tiba-tiba tanpa adanya suatu proses. Siswa memiliki minat yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungan sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Menurut Haditono dalam Ni'am (2019:11) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa tertarik, perhatian, aktifitas. Faktor-faktor dari dalam (instrinsik) diuraikan sebagai berikut:
  - a. Rasa tertarik  
Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar proses tercapainya suatu tujuan. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.
  - b. Perhatian  
Perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun diluar individu. Penelitian ini tertarik pada yang berkaitan dengan pembelajaran penjas di sekolah.
  - c. Aktivitas  
Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran penjas di sekolah.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia

didorong/dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orangtua, guru. Faktor-faktor dari luar (ektrinsik) diuraikan sebagai berikut:

a. Keluarga

Cara orangtua mendidik anak, relasi antara keluarga. hubungan antara keluarga, orang tua, anak yang harmonis dapat mempengaruhi dan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.

b. Sekolah

Guru, administrasi, kurikulum materi, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, fasilitas, sarana dan prasarana dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana prasarana dan teman-temannya.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan berpengaruh karena merupakan unsur unsur yang datang dari luar siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, agar menyenangkan dan membuat siswa betah belajar.

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) seperti perhatian, tertarik, aktivitas dan faktor dari luar individu (faktor ekstrinsik) seperti keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur seberapa minat siswa terhadap pembelajaran lari jarak pendek di sekolah.

**e. Cara meningkatkan minat siswa**

Menurut Tafonao (2018:111) ada beberapa cara untuk meningkatkan minat siswa, yaitu :

1. Guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat mahasiswa dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Guru membantu peserta didik/siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

3. Guru berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meprestasi tugas di depan teman sekelas. Dengan adanya tugas presentasi baik perorangan maupun individu siswa memiliki gairah untuk belajar.
4. Guru yang menggunakan media pssmbelajaran, pada dasarnya siswa lebih cepat menangkap penjelasan dosen dan bukan hanya itu, tetapi siswa dapat menambah minat belajar dan memudahkan untuk mengerti tentang materi yang ada.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam dilakukan dengan berbagai cara, dan semuanya tidak lepas dari cara guru dalam memberikan materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan minat siswa, sehingga hal ini dapat membangkitkan minat siswa tersebut.

#### **f. Indikator Minat**

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Wasti dalam Sulistiyanti dan Sugianto (2016:14) Indikator minat belajar sebagai berikut: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian, (4) Keterlibatan siswa .

Dari pendapat Wasti maka dapat di jabarkan indikator di atas adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan senang adalah yaitu aspek yang berhubungan erat dengan terciptanya minat seseorang. Tanpa adanya perasaan senang terhadap sesuatu objek, sulit untuk membangun suatu minat pada diri individu (Damayanti dalam Yuliani dan Pratitis, 2013 : 642)

- b. Ketertarikan siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat, biasanya siswa lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang disenangi atau yang nantinya akan berguna pada bidang pekerjaan yang akan dipilihnya (Syah dalam Sa'adah dan Arianti, 2018:5)
- c. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105).
- d. Keterlibatan siswa pada sekolah, yaitu: suatu proses psikologi yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang di curahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah (Dharmayana dkk, 2012: 81)

Dari penjelasan indikator-indikator di atas secara rinci dapat diketahui bahwasannya indikator-indikator di atas sangat mempengaruhi minat seseorang. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Bersama dengan perkembangan zaman dan arus informasi teknologi yang canggih. Dimana muncul berbagai masalah dan persaingan hidup didalam segala aspek kehidupan masyarakat yang akan mengakibatkan lemahnya

sendi-sendi kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang paling banyak timbul.

Indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara salah satunya yaitu pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas yang mampu mengolah sumber daya alam secara efisien dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka produktif negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sumbodo (2020:190) “Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif”. Pendidikan jasmani harus dirancang secara matang agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Menurut Rosdiani (2013:137) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang di rencanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumoskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka system pendidikan nasional”. Pendidikan jasmani merupakan

bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang di temple pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah inti dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang di arahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu semngang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara social, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat

Menurut Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan pendidikan jasmani adalah program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk

pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan dengan cara bergerak yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai dengan ketentuan gerakan yang akan dilakukan agar memiliki manfaat untuk siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu program pembelajaran yang memberikan perhatian yang memadai pada aspek-aspek pembelajaran yaitu, kognitif, afektif dan.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumoskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan cara mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani, yang bertujuan juga untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga dan juga meningkatkan kebugaran jasmani.

Menurut Rosdiani (2013:143-144) mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan osikis yang lebih baik.

3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain, lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilonfkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan keterampilan, serta memiliki sikap yang positif.

Secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan akktifitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal dalam melakukan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keringanan melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pemebelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan domain afektif. Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek yang perseptual motorik. Ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan

aktifitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, tidak menyangkut kekuasaan pengetahuan faktual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya seperti intelegensi, emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. Konsep diri merupakan pondasi kepribadian anak yang sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa kelak.

### **3. Hakikat Pembelajaran Daring (*E-Learning*)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring (*E-Learning*)**

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis IT menjadi tidak terelakan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *E-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses

transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin dalam Jayul (2020:190) Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Menurut Amalia & Yudhi dalam Jayul (2020:194) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan guru pada era digitalisasi saat ini. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan fungsinya.

*E-Learning* merupakan kependekan dari *electronic learning*. Salah satu definisi umum dari *e-learning* diberikan oleh Gilbert & Jones dalam Suartama (2014:21), yaitu pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, *intranet/extranet*, *satellite broadcast*, *audio/video tape*, *interactive TV*, *CD-ROM*, dan *computer-based training (CBT)*. Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh the Australian National Training Authority dalam Suartama (2014:21) yakni meliputi aplikasi dan proses yang

menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio/video tape, interactive TV and CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel. The ILRT of Bristol University dalam Suartama (2014:21) mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Udan and Weggen dalam Suartama (2014:21) menyebutkan bahwa *e-learning* adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran online adalah bagian dari *e-learning*. Di samping itu, istilah *el-learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web based learning, *virtual classroom*, dll. Sementara itu pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosenberg dalam Suartama (2014:21) mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Sedangkan menurut Khan dalam Suartama (2014:21), *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

### b. Ciri – ciri pembelajaran daring (*E-Learning*)

Menurut Sanjaya (2012:207-208) ada beberapa ciri-ciri pembelajaran *online/ E-learning* diantaranya sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran *online* dan *E-learning* siswa tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, akan tetapi setiap siswa bisa belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh masing –masing siswa secara individual.
2. Dalam proses pembelajaran siswa tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar tercetak lainnya, namun kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital, yang dapat diakses melalui dunia maya.
3. Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari kesatuan sumber-sumber (database, perpustakaan, kelompok minat khusus) berkomunikasi via komputer dengan siswa lain atau dengan para ahli di bidang pelajaran khusus dan penukaran informasi/data.
4. Para guru dan murid bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pelajaran mereka. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi karena pembelajaran online memberikan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Para siswa dapat menghubungkan informasi elektronik bagi proyek dan makalah mereka, membuatnya seperti dokumen “hidup” dengan tombol hypertext.
5. Karena komputer memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi diberbagai media (cetak, video, rekaman suara dan musik) komputer telah menjadi perpustakaan tanpa batas. Seraya para siswa bisa berkomunikasi secara cepat dengan teks, gambar, suara, data, dan video dapat mengubah peran guru dan murid.
6. Pembelajaran *online* dan *E-learning* memungkinkan guru terpisah secara geografis dari siswa mereka, dan siswa dapat belajar dengan siswa lain diruangan kelas diseluruh dunia.

### c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring (*E-Learning*)

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya: (Suhery dalam Taradisa, 2020:4-5).

1. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.

3. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
4. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
3. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
4. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon, komputer dan juga jaringan/sinyal.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dimana kelebihan dari pembelajaran daring ini dapat memberikan dampak positif yaitu memberikan wawasan baru terhadap teknologi yang sedang digunakan pada saat ini. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring ini membuat siswa jadi tidak aktif dalam pembelajaran. Contohnya dalam pengerjaan tugas siswa mencari jawaban langsung melalui google dan ada juga yang menyuruh orang tuanya atau saudaranya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal itu membuat siswa malas untuk berfikir.

#### d. Proses Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Menurut Kusmana (2017:48-50) pelaksanaan *e-learning* mengandung dua konsekuensi. Konsekuensi pertama, menuntut diterapkannya sistem belajar mandiri atau *independent learning* artinya setiap peserta didik memiliki otonomi untuk menentukan tiga opsi berikut: (1) apa yang akan mereka pelajari, (2) kapan, di mana, bagaimana mereka mempelajarinya, (3) kapan, bagaimana mereka membuktikan keberhasilan belajarnya

Konsekuensi kedua, dioptimalkan nya media komunikasi, khususnya teknologi telekomunikasi secara tepat guna dan sesuai kebutuhan. Media komunikasi atau teknologi telekomunikasi tersebut diantaranya adalah (media cetak buku atau modul cetak, surat, dll), media audio visual (*cassette audio atau radio*), media audio visual (video *CD/DVD* dan televisi), media komputer (*multimedia interaktif, e-book, pdf, wmv, dll*), media internet (*web, email, milist, chat, dll*).

Oleh karena itu penyelenggaraan belajar jarak jauh dapat dikatakan sudah memasuki generasi kelima. Generasi pertama, memanfaatkan *korespondensi* atau surat-menyurat. Naik ke generasi kedua seiring dengan adanya potensi media cetak yang dinamakan modul cetak atau bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri titik generasi ketiga sudah mengombinasikan pemanfaatan radio, karena saat itu telah ada radio. Generasi keempat, ditambah lagi dengan kombinasi pemanfaatan televisi, seiring dengan pesatnya perkembangan TV saat itu. Dan saat ini telah memasuki generasi

kelima dengan dimanfaatkannya komputer dan internet atau *e-learning* atau *online learning*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*E-learning*) kita harus bijak dalam menentukan dan memilih variasi atau Kombinasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi karakteristik peserta pelatihan tersebut. Modus utama pembelajaran jarak jauh generasi kedua dengan memanfaatkan media cetak yang dikombinasikan dengan radio, video, dan televisi sampai saat ini masih sangat potensial untuk konteks Indonesia dan negara berkembang lainnya karena kelemahan dalam hal lemahnya bandwidth, ICT literacy akses internet dan lambatnya kecepatan akses dan infrastruktur ICT lainnya.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan keterampilan dan kemauan siswa atau peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa tidak tergantung pada guru/ instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual. Jika mendapatkan kesulitan maka siswa bertanya atau mendiskusikannya dengan guru atau teman. Peserta didik yang mandiri akan berusaha mencari sumber atau referensi belajar yang dibutuhkannya.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru/ instruktur, menjadi fasilitator atau perancang suatu proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, seorang guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses

belajar. Guru sebagai perancang proses pembelajaran harus mengolah materi dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri

Sistem belajar mandiri menuntut adanya materi ajar yang dirancang khusus untuk itu menurut prawiradilaga dalam Kusmana (2011:50) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh materi ajar ini yaitu :

1. Kejelasan rumusan tujuan belajar (umum dan khusus).
2. Materi ajar dikembangkan setahap demi setahap dikemas mengikuti alur desain pesan, seperti keseimbangan pesan verbal dan visual.
3. Materi ajar merupakan sistem pembelajaran lengkap yaitu ada rumusan tujuan belajar materi ajar contoh, evaluasi penguasaan materi petunjuk belajar dan rujukan bacaan.
4. Materi ajar dapat disampaikan kepada siswa melalui media mobile (*handphone*), *google classroom*, *email* dan *juga whatsapp group*.
5. Materi ajar itu dikirim menggunakan teknologi canggih dengan internet situs tertentu atau email atau dengan cara lain yang dianggap mudah dan terjangkau oleh peserta didik.
6. Penyampaian materi ajar dapat pula disertakan program tutorial yang diselenggarakan berdasarkan jadwal pembelajaran atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dari beberapa poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menyusun sebuah materi ajar kita harus memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Karna pada saat pandemi ini guru tidak bisa menjelaskan materi-materi secara langsung, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu guru harus merancang materi ajar secara baik.

## **B. Kerangka Berfikir**

Minat adalah suatu keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian rasa senang, aktivitas dan faktor dari luar seperti peranan guru,

orang tua, lingkungan dan fasilitas. Minat sangat berperan penting terhadap proses berlangsungnya pembelajaran penjas di sekolah. Peranan guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran Pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Minat siswa terhadap pembelajaran penjaskes di sekolah dapat berwujud besar dan rendah. Munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru penjas dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satu cara yang di tempuh adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga sehingga akan menimbulkan rasa membutuhkan dan menimbulkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas.

Untuk mengetahui minat siswa tersebut maka dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket yang diambil dari sampel. Angket tersebut berisi butir butir pertanyaan yang dapat mengungkap perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani. Menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah : Bagaimana Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru??".



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu meneliti tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK Di Smp Negeri 21 Pekanbaru. Menurut Arikunto (2010:3) istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.

Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dengan jumlah 362 orang. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat pada tabel.

**Tabel 1 : Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII 1	41
2	VIII 2	42
3	VIII 3	41
4	VIII 4	40
5	VIII 5	40
6	VIII 6	42
7	VIII 7	38
8	VIII 8	39
9	VIII 9	39
<b>TOTAL</b>		<b>362</b>

Sumber : SMP Negeri 21 Pekanbaru

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampling sistematis yaitu pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor. (Sugiono, 2015:123)

Menurut Arikunto dalam Pitrawati dan Yuniarti (2016:4), "Apabila subjek populasinya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10-15% . Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa. pengambilan sampelnya adalah dengan cara mencabut undi nama dari masing-masing kelas.

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka penulis perlu memberikan pembatasan pengertian judul yaitu :

1. Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian lebih terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlibat atau melakukan suatu aktivitas yang merupakan pengalaman yang sama yang membuatnya merasa senang dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas yang sama.
2. Pembelajaran daring (*E-learning*) program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.
3. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidak nya, tergantung pada alat ukur tersebut. Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Menurut Sugiono (2015:199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau *internet*.

Angket yang digunakan didalam penelitian ini merupakan angket tertutup, artinya angket yang menyajikan pertanyaan atau pernyataan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan jawaban yang diberikan. Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala *Likert*.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Pernyataan Angket Uji Coba**

Variabel	Indikator	Soal	
		Positif	Negatif
Minat Belajar	Perasaan Senang	57, 54, 52, 14, 9, 21, 24, 16, 47, 6	44, 17, 50, 59, 15
	Ketertarikan siswa	29, 32, 48, 11, 13, 33, 35, 37, 51	18, 46, 49, 31
	Perhatian	3, 26, 2, 5, 8, 34, 42, 19, 45, 20	56, 53, 28, 7, 38
	keterlibatan siswa	4, 12, 39, 43, 58, 60, 55, 41, 1, 30, 22	27, 25, 10, 36, 23, 40
<b>Total</b>		<b>60</b>	

(Sulistiyani dan Sugianto dalam Fikri, 2019:23)

**Tabel 3. Kisi-Kisi Pernyataan Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Soal	
		Positif	Negatif
Minat Belajar	Perasaan Senang	52, 14, 24, 16, 6	50, 15
	Ketertarikan siswa	29, 32, 48, 11, 13, 33, 35, 37, 51	18, 46
	Perhatian	26, 2, 5, 34, 19, 45, 20	56, 28, 7, 38
	keterlibatan siswa	4, 39, 43, 58, 60, 41, 1, 30, 22	27, 25, 10, 36, 23, 40
<b>Total</b>		<b>44</b>	

(Sulistiyani dan Sugianto dalam Fikri, 2019:23)

Dalam penelitian ini penggunaan kuesioner tertutup untuk menghindari informasi yang lebih meluas, sehingga responden hanya memilih beberapa alternatif jawaban. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif.

**Tabel 4. Pembobotan Skor Jawaban**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiono (2015:135)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Berikut ini adalah mekanismenya :

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi penulis dapat mengetahui langsung kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

### 2. Angket

Menurut Sugiono (2015:199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada 2 tipe pertanyaan atau pernyataan dalam angket yaitu terbuka dan tertutup.

- a. Angket terbuka adalah pertanyaan/pernyataan yang mengarahkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
- b. Angket tertutup adalah pertanyaan/pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, karena akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan

peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

### 3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian.

#### F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban berskala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipresentasikan titik perhitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber : Sudijono dalam Rahmawati (2016:386)

Setelah di dapat persentase, kemudian di konversikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan.

Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

**Tabel 5. Kriteria Penilaian**

<u>Persentase</u>	<u>Kriteria</u>
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
74% <	Kurang Baik

Sumber : Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Uji Coba Instrumen (Uji Validitas)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebar kepada responden sesungguhnya, angket tersebut diuji validitas. Sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 60 yang terbagi 4 indikator, yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian, 4) keterlibatan siswa.

Peneliti melakukan uji validitas angket di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 40 siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 16 item pernyataan drop atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (0,312) dengan signifikan 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (0,312) dengan signifikan 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 6. Rekapitulasi Uji Validitas Angket**

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Minat Belajar	60 Item	44 Item	16 Item
Keterangan	Nomor Item yang Tidak Valid : 57, 54, 9, 21, 47, 44, 17, 59, 49, 31, 3, 8, 42, 53, 12, 55		

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 44 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus atau disingkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru di Tinjau Dari Perasaan Senang

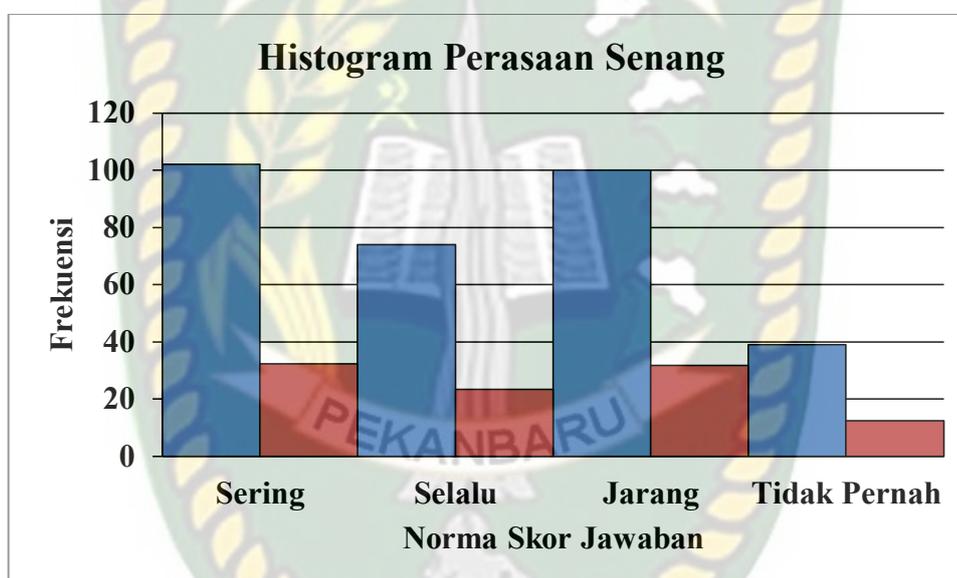
Aspek perasaan senang merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 7 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi perasaan senang. 45 responden terdapat 32,4% yang memberikan jawaban selalu. 23,5% responden memberikan jawaban sering. 31,8% responden menjawab jarang. 12,4% memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Indikator Perasaan Senang**

No	Jawaban	Jumlah	Rata-Rata
1	Selalu	102	32.4%
2	Sering	74	23.5%
3	Jarang	100	31.8%
4	Tidak Pernah	39	12.4%

Data Olahan Penelitian 2021

Data yang tertera dalam tabel diatas tentang indikator perasaan senang maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



**Grafik 1. Histogram data Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran pjok di smp negeri 21 pekanbaru di tinjau dari perasaan senang sebesar 77% persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki rasa senang yang baik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

**b. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru di Tinjau Dari Ketertarikan Siswa**

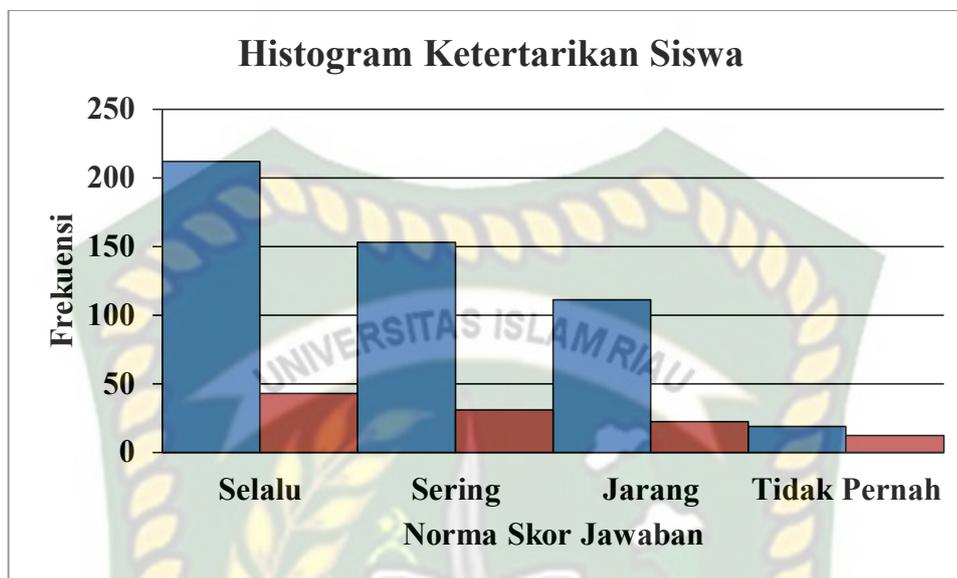
Aspek ketertarikan siswa merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 11 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi ketertarikan siswa. 45 responden terdapat 42,8% yang memberikan jawaban selalu. 30,9% responden memberikan jawaban sering. 22,4% responden menjawab memberikan jawaban jarang. 3,8 responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Rekapitulasi Data Inddikator Ketertarikan Siswa**

No	Jawaban	Jumlah	Rata-Rata
1	Selalu	212	42.8%
2	Sering	153	30.9%
3	Jarang	111	22.4%
4	Tidak Pernah	19	3.8%

Data Olahan Penelitian 2021

Data yang tertera dalam tabel diatas tentang indikator ketertarikan siswa maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



**Grafik 2. Histogram data Indikator Ketertarikan Siswa Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru ditinjau dari ketertarikan siswa sebesar 79% persentase tersebut terletak pada interval 76%-85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki rasa ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

**c. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru di Tinjau Dari Aspek Indikator Perhatian**

Aspek perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 11 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi perhatian. 45 responden terdapat 40,6% yang memberikan jawaban

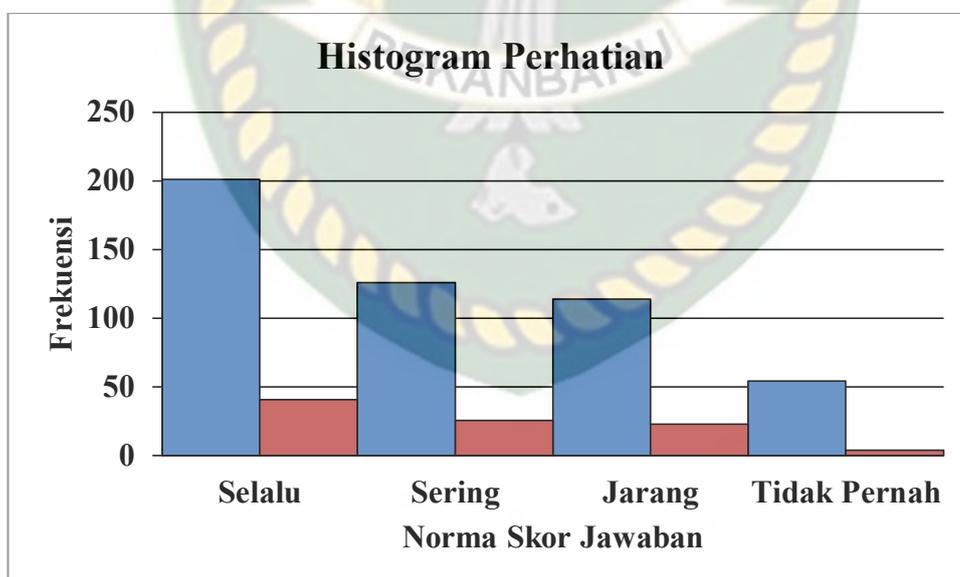
selalu. 25,5% responden memberikan jawaban sering. 23,0% responden memberikan jawaban jarang. 10,9% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Rekapitulasi Data Indikator Perhatian**

No	Jawaban	Jumlah	Rata-Rata
1	Selalu	201	40.6%
2	Sering	126	25.5%
3	Jarang	114	23%
4	Tidak Pernah	54	10.9%

Data Olah Penelitian 2021

Data yang tertera diatas tentang indikator perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.



**Grafik 3. Histogram Data Indikator Perhatian Dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru ditinjau dari indikator perhatian sebesar 82% persentase tersebut terletak pada interval 76%-85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

**d. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru di Tinjau Dari Aspek Keterlibatan Siswa**

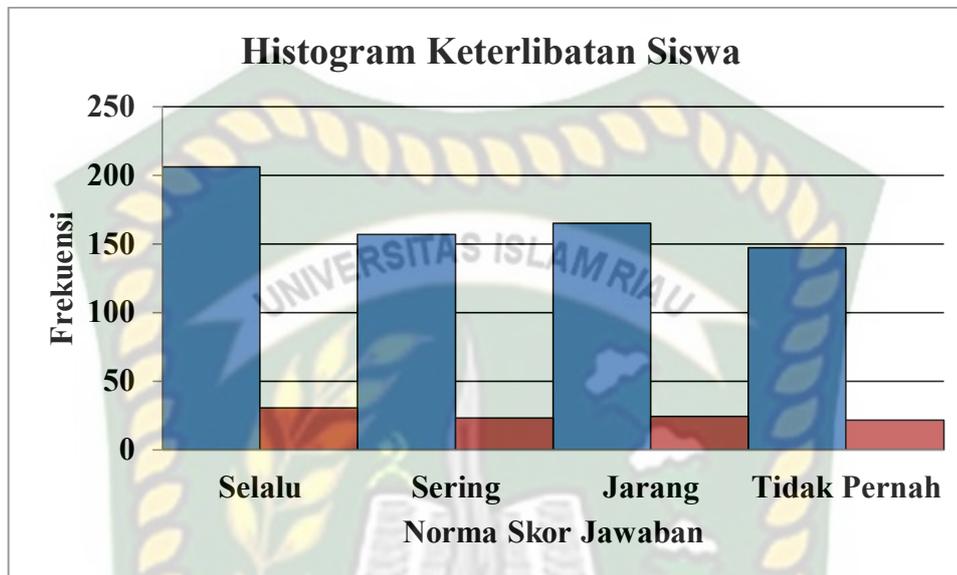
Aspek keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 15 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi keterlibatan siswa. 45 responden terdapat 30,5% yang memberikan jawaban selalu. 23,2% responden memberikan jawaban sering. 24,4% responden memberikan jawaban jarang. 21,8% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru seperti tertuang pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Rekapitulasi Data Indikator Keterlibatan Siswa**

No	Jawaban	Jumlah	Rata-Rata
1	Selalu	206	30.5%
2	Sering	157	23.2%
3	Jarang	165	24.4%
4	Tidak Pernah	147	21.8%

Data Olahan Penelitian 2021

Data yang tertera diatas tentang indikator keterlibatan siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



**Grafik 4. Histogram data indikator keterlibatan siswa dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru di Tinjau Dari aspek keterlibatan siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru ditinjau dari indikator keterlibatan siswa sebesar 76% persentase tersebut terletak pada interval 76%-85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keterlibatan yang baik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

**e. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMP Negeri 21 Pekanbaru Di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator**

Setelah menjabarkan rinci setiap indikator minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator perasaan senang yang terdiri dari 7 item pernyataan terdapat 102 jawaban yang menyatakan selalu atau 26%. Terdapat 74 jawaban yang menyatakan sering atau 23.5%. terdapat 100 jawaban yang menyatakan jarang atau 31.8%. Terdapat 39 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 12.4%.

Pada indikator ketertarikan siswa yang terdiri dari 11 item pernyataan terdapat 212 jawaban yang menyatakan selalu atau 46%. Terdapat 153 jawaban yang menyatakan sering atau 30.9%. Terdapat 111 jawaban yang menyatakan jarang atau 22.4%. Terdapat 19 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 3.8%.

Pada indikator perhatian yang terdiri dari 11 item pernyataan terdapat 201 jawaban yang menyatakan selalu atau 41%. Terdapat 126 jawaban yang menyatakan sering atau 25.5%. Terdapat 114 jawaban yang menyatakan jarang atau 23.0%. Terdapat 54 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 10.9%.

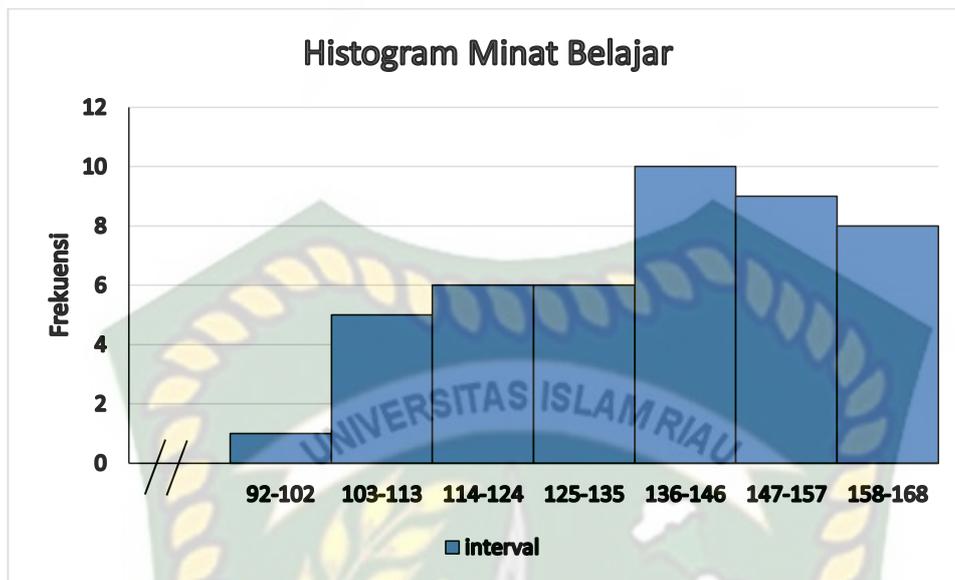
Pada indikator keterlibatan siswa yang terdiri dari 15 item pernyataan terdapat 206 jawaban yang menyatakan selalu atau 31%. Terdapat 157 jawaban yang menyatakan sering atau 23,2%. Terdapat 165 jawaban yang menyatakan jarang atau 24,4%. Terdapat 147 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 21,8%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 11. Interpretasi Data Keseluruhan Indikator Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	92 - 102	1	2,2%
2	103 - 113	5	11,1%
3	114 - 124	6	13,3%
4	125 - 135	6	13,3%
5	136 - 146	10	22,2%
6	147 - 157	9	20%
7	158 - 168	8	17,8%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Data Olahan Penelitian 2021

Data yang tertera dalam tabel diatas, tentang semua indikator maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



**Grafik 5. Histogram data keseluruhan indikator dalam Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru**

### B. Analisis Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor setiap indikator dari variabel minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.

**Tabel 12. Rekapitulasi rata-rata skor jawaban responden tentang minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru.**

No	Indikator	Rata-rata
1	Perasaan Senang	77%
2	Ketertarikan siswa	79%
3	Perhatian	82%
4	Keterlibatan	76%
	Rata-rata	78,5%

Data Olahan Penelitian 2021

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata-rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 78,5%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 78,5% berada pada rentang nilai antara 76%-85% dengan kategori baik. Artinya minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru sangat antusias meskipun terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi pelajaran olahraga.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK berada kategori ‘Baik’. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pelajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus

dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PJOK harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik, permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat cenderung dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa terhadap pembelajaran PJOK yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran PJOK dikategorikan baik berada pada rata-rata 77% dan berada pada rentang nilai 76%-85%. Hal ini mengindikasikan bahwa Siswa memiliki perasaan senang dan suka dengan mata pelajaran PJOK yang dilakukan secara daring. Indikator lain seperti ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PJOK dikategorikan baik berada pada rata-rata 79% yang berada pada rentan nilai 76%-85%. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa tertarik dan memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran PJOK secara daring. Indikator perhatian juga dikategorikan baik berada pada rata-rata 82% yang berada pada rentan 76%-85%.hal ini mengidentifikasi

bahwa siswa memiliki rasa perhatian yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran penjas secara daring yang bisa dilihat pada proses pembelajaran daring, siswa akan memberikan perhatian yang besar pada saat guru sedang menjelaskan materi. Indikator terakhir yaitu keterlibatan siswa yang dikategorikan baik berada pada rata-rata 76% yang berada pada kategori nilai 76%-85% artinya siswa memiliki rasa ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring yang bisa dilihat dari partisipasi siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Saleh (2020) melakukan penelitian “Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar”, dengan jumlah sampel 55 siswa/siswi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/siswi SMPN 30 Makassar yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan kategori “Baik”.

Ramadhana, dkk (2019) melakukan penelitian “ Survei Minat Belajar Siswa Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes Di Kola Langga”, dengan jumlah sampel 46 siswa/siswi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 yang mengikuti pembelajaran penjaskes dengan kategori “Tinggi”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru dengan rata-rata 78,5% dengan kategori Baik.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada agar terus meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PJOK, karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memiliki manfaat untuk kebugaran jasmani.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar minat siswa terhadap pembelajaran PJOK semakin baik.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran PJOK secara maksimal agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330-333.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartantia, R. M., Susanti VH, E., & Catur Saputro, A. N. (2013). Penerapan model creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kimia pada materi pokok termokimia siswa kelas XI. IA2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(2), 100-109.
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Kusmana, A. (2017). E-learning dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), 35-51.
- Ni'am, N. (2019). Minat Siswa Kelas IV Dan V Terhadap Pembelajaran Lari Jarak Pendek di SD Negeri Cokro Grabag Magelang: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pitrawati, F., & Yuniarni, D. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-18.
- Rahayu, E, T .(2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.
- Rahmawati, A. F. (2016). Survei Tingkat Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Memilih Sekolah Di TK Gugus II Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Guru Paud S-1*, 5(4), 383-390.
- Ramadhana, M. R., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2019). Survei Minat Belajar Siswa Di Smk Negeri 4 Dan Smk Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata

- Pelajaran Penjaskes Di Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 40-46.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Rosdiana, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Saputro, A. S. (2007). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2007: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Jurnal Pgsd Fip*, 1(2).
- Slameto. (2012). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Syarbaini. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 18 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1).
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Empati*, 7(1), 69-75.

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114

Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau